

**PERAN MEDIA AUDIO *VOICEMAKER* DAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA ARAB:
KAJIAN SISTEMATIS *LITERATURE REVIEW***

Ahmad Aviv Al Mumtaz¹, Koderi², Umi Hijriyah³

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: almumtazaviv@gmail.com

Diterima: 15/09/2026; Direvisi: 08/10/2026; Diterbitkan: 21/10/2026

ABSTRAK

Keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*) merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi pengembangannya masih menghadapi tantangan dalam penyediaan input auditori yang konsisten serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Perkembangan teknologi *text-to-speech* (TTS), termasuk VoiceMaker, menawarkan alternatif penyediaan materi audio yang fleksibel, sedangkan metode *Total Physical Response* (TPR) memungkinkan peserta didik merespons stimulus bahasa melalui aktivitas fisik. Penelitian ini bertujuan menganalisis temuan penelitian mengenai pemanfaatan media audio berbasis TTS, khususnya VoiceMaker, dan metode TPR dalam mendukung keterampilan menyimak bahasa Arab serta mengidentifikasi peluang integrasi keduanya dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020. Literatur diperoleh melalui Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan sumber akademik terkait dengan kriteria publikasi tahun 2020–2026, tersedia dalam teks lengkap, relevan dengan pembelajaran bahasa dan keterampilan menyimak, serta memiliki tujuan, metode, dan temuan yang dapat dianalisis. Dari 210 artikel yang teridentifikasi, setelah proses penghapusan duplikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan penilaian kualitas, diperoleh 25 artikel untuk sintesis akhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa TTS/VoiceMaker menyediakan input auditori yang fleksibel, dapat diulang, dan disesuaikan dengan materi, sedangkan TPR mendukung keterampilan menyimak melalui respons fisik dan keterlibatan aktif peserta didik. Lima penelitian yang paling relevan menunjukkan kecenderungan positif penggunaan TTS/VoiceMaker dan TPR dalam pembelajaran menyimak. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara simultan menguji integrasi VoiceMaker dan TPR dalam satu desain pembelajaran. Dengan demikian, integrasi VoiceMaker sebagai sumber input auditori dan TPR sebagai mekanisme respons merupakan sintesis konseptual yang memiliki peluang untuk dikembangkan dan diuji secara empiris, khususnya dalam pembelajaran *mahārah al-istimā'* di Madrasah Aliyah.

Kata Kunci: *Literature Review*; Maharah Istima'; Menyimak Bahasa Arab; Total Physical Response; VoiceMaker

ABSTRACT

Listening skill (*mahārah al-istimā'*) is an important component of Arabic language learning, yet its development continues to face challenges in providing consistent auditory input and engaging learners actively during instruction. The development of *text-to-speech* (TTS) technology, including VoiceMaker, provides an alternative for delivering flexible audio materials, while the *Total Physical Response* (TPR) method enables learners to respond to language stimuli through physical activities. This study aims to analyze research findings on the use of TTS-based audio media, particularly VoiceMaker, and the TPR method in supporting Arabic listening skills and to identify opportunities for integrating the two approaches in instruction. The study employed a *Systematic Literature Review* (SLR) following the PRISMA 2020 guidelines. Relevant literature was identified



through Google Scholar, SINTA, DOAJ, and other academic sources based on the criteria of publications from 2020 to 2026, full-text availability, relevance to language learning and listening skills, and clearly identifiable research objectives, methods, and findings. Of the 210 records initially identified, 25 articles were included in the final synthesis after duplicate removal, screening, eligibility assessment, and quality appraisal. The findings indicate that TTS/VoiceMaker provides flexible, repeatable, and adaptable auditory input, while TPR supports listening skills through physical responses and active learner engagement. Five studies were identified as the most directly relevant and showed positive tendencies in the use of TTS/VoiceMaker and TPR for listening instruction. However, no study was found that simultaneously examined the integration of VoiceMaker and TPR within a single instructional design. Therefore, integrating VoiceMaker as an auditory input source and TPR as a response mechanism represents a conceptual synthesis that warrants further empirical investigation, particularly in *mahārah al-istimā'* instruction at the Madrasah Aliyah level.

Keywords: VoiceMaker; Total Physical Response; Maharah Istima'; Arabic Listening; Literature Review

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki posisi penting dalam pendidikan Islam, termasuk pada jenjang Madrasah Aliyah. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diarahkan pada penguasaan kaidah, tetapi juga pada kemampuan peserta didik menggunakan bahasa untuk memahami dan menyampaikan pesan. Penguasaan tersebut mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, sehingga pengembangan pembelajaran bahasa Arab perlu memberikan perhatian yang seimbang terhadap kemampuan reseptif dan produktif. Dalam konteks ini, keterampilan menyimak memiliki posisi penting karena menjadi salah satu dasar dalam memahami bahasa lisan sebelum peserta didik mampu memberikan respons secara tepat (Ma'la, 2025).

Mahārah al-istimā' merupakan kemampuan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan. Keterampilan ini tidak sekadar berkaitan dengan aktivitas mendengar bunyi, tetapi mencakup proses mengenali bunyi bahasa, memahami kosakata, menangkap informasi, serta menginterpretasikan pesan yang disampaikan. Menyimak juga merupakan keterampilan yang kompleks karena peserta didik harus memproses informasi secara langsung ketika bahasa disampaikan dalam bentuk lisan. Alzamil (2021) menegaskan bahwa menyimak merupakan keterampilan penting tetapi relatif sulit dikuasai karena pembelajar harus memahami informasi yang berlangsung secara cepat dan tidak selalu dapat mengulang informasi secara alami. Kesulitan tersebut menjadi semakin kompleks dalam pembelajaran bahasa asing ketika peserta didik memiliki keterbatasan kosakata dan belum terbiasa menerima paparan bahasa secara intensif.

Persoalan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *mahārah al-istimā'* membutuhkan sumber input bahasa yang memadai, jelas, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu menyediakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan memberikan variasi dalam penyampaian materi. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif (Wulandari et al., 2023). Dalam pembelajaran bahasa,

kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik perlu memperoleh paparan bahasa lisan yang cukup untuk membangun kemampuan memahami ujaran.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk menyediakan input bahasa lisan secara lebih fleksibel. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah *text-to-speech* (TTS), yaitu teknologi yang mengubah teks tertulis menjadi suara. Pemanfaatan TTS memungkinkan guru menghasilkan bahan simakan dari teks yang telah disiapkan sehingga materi dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik. Fitria (2024) menunjukkan bahwa teknologi TTS dapat dimanfaatkan dalam penyusunan materi menyimak karena memberikan fleksibilitas dalam menghasilkan bahan audio. Dalam konteks bahasa Arab, perkembangan sistem TTS juga semakin memungkinkan penyediaan suara sintetis yang dapat digunakan sebagai sumber input dalam pembelajaran (Mulyanto et al., 2024).

Salah satu media yang memanfaatkan teknologi tersebut adalah VoiceMaker. VoiceMaker dapat digunakan untuk mengonversi teks menjadi suara sehingga guru dapat menyiapkan bahan audio bahasa Arab secara lebih mudah dan fleksibel. Pemanfaatan aplikasi berbasis TTS dalam pembelajaran bahasa Arab juga menunjukkan perkembangan yang semakin luas. Mubarak dan Santoso (2023) menunjukkan bahwa aplikasi berbasis *text-to-speech* memiliki potensi sebagai bagian dari teknologi pembelajaran bahasa Arab. Mulyanto et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan berbasis TTS dapat mendukung pengembangan keterampilan menyimak bahasa Arab bagi penutur nonasli. Sementara itu, Yuliani dan Sopian (2025) menemukan bahwa integrasi teknologi TTS berbasis kecerdasan buatan memiliki potensi dalam pembelajaran *mahārah al-istimā'*, meskipun masih terdapat tantangan terkait prosodi, variasi dialek, dan karakteristik suara sintetis.

Bukti empiris mengenai penggunaan TTS dalam pembelajaran bahasa Arab juga menunjukkan hasil yang positif. Fajriah et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan media TTS dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mendukung peningkatan keterampilan *istimā'* dan *kalām* siswa Madrasah Aliyah. Penelitian mengenai VoiceMaker secara lebih spesifik juga menunjukkan potensi yang sama. Zain et al. (2026) melaporkan bahwa penggunaan media audio berbasis VoiceMaker yang dipadukan dengan metode interaktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *mahārah al-istimā'*. Temuan tersebut diperkuat oleh Haq et al. (2026) yang menunjukkan efektivitas media VoiceMaker dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa. Dengan demikian, VoiceMaker memiliki potensi sebagai sumber input auditori yang dapat mendukung pembelajaran menyimak, terutama karena bahan audio dapat disiapkan sesuai materi dan digunakan secara berulang.

Meskipun demikian, penyediaan input audio saja belum sepenuhnya menjamin keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami informasi yang didengar. Pembelajaran menyimak membutuhkan aktivitas yang mendorong peserta didik tidak hanya menerima bunyi, tetapi juga menghubungkan bunyi tersebut dengan makna dan memberikan respons. Oleh karena itu, penggunaan media audio perlu didukung oleh metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif selama proses menyimak. Salah satu metode yang relevan adalah *Total Physical Response* (TPR), yaitu metode pembelajaran bahasa yang menghubungkan instruksi lisan dengan respons fisik peserta didik.

TPR menempatkan bahasa lisan sebagai stimulus yang diikuti dengan tindakan fisik. Melalui pola tersebut, peserta didik mendengarkan instruksi dalam bahasa sasaran, memahami maknanya, kemudian menunjukkan pemahaman melalui gerakan yang sesuai. Metode ini memiliki relevansi dengan pembelajaran *mahārah al-istimā'* karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuktikan pemahamannya melalui tindakan sebelum dituntut

menghasilkan bahasa secara verbal. Penelitian Aulia et al. (2023) menunjukkan bahwa TPR dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk membantu penguasaan kosakata. Dodi (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan TPR terhadap penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan fisik dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperkuat pemahaman bahasa sasaran.

Potensi TPR dalam keterampilan menyimak juga didukung oleh penelitian empiris yang lebih spesifik. Wahyuningsih dan Musfirah (2020) menunjukkan penerapan TPR dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mendukung keterampilan berbahasa siswa. Sobri et al. (2025) menemukan bahwa penerapan *Total Physical Response* dapat meningkatkan *mahārah al-istimā'* secara bertahap melalui penelitian tindakan kelas. Hermawan dan Sulkifli (2025) juga menemukan bahwa TPR dapat meningkatkan *listening comprehension* siswa melalui keterlibatan aktif dan aktivitas fisik. Selanjutnya, Putri et al. (2026) melaporkan adanya peningkatan hasil belajar *mahārah al-istimā'* setelah penerapan TPR, disertai respons siswa yang berada pada kategori sangat baik. Istiqamah et al. (2026) juga menemukan bahwa TPR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa. Rangkaian temuan tersebut menunjukkan bahwa TPR memiliki dasar empiris yang cukup untuk digunakan sebagai metode pendukung dalam pembelajaran menyimak.

Di sisi lain, penelitian mengenai penggunaan teknologi TTS menunjukkan bahwa efektivitas teknologi sangat dipengaruhi oleh bagaimana media tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran. Penggunaan TTS dapat menyediakan input audio, tetapi proses memahami input tetap membutuhkan aktivitas yang mendorong perhatian, pemaknaan, dan respons peserta didik. Avrianti et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TTS dalam pembelajaran menyimak dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan *listening comprehension* dan keterlibatan peserta didik. Li (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat mendukung perkembangan keterampilan menyimak apabila digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terarah. Dengan demikian, persoalan utama bukan hanya bagaimana menyediakan audio, tetapi juga bagaimana mengubah audio tersebut menjadi stimulus pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif memproses bahasa.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, penelitian mengenai TTS dan penelitian mengenai TPR pada umumnya masih berjalan dalam jalur yang terpisah. Penelitian TTS lebih banyak berfokus pada penyediaan dan pemanfaatan input suara, sedangkan penelitian TPR lebih menekankan hubungan antara instruksi lisan dan respons fisik peserta didik. Penelitian mengenai VoiceMaker secara khusus juga telah menunjukkan potensi positif terhadap keterampilan menyimak, tetapi belum banyak ditempatkan dalam kerangka metode TPR. Sebaliknya, penelitian TPR yang berkaitan dengan *mahārah al-istimā'* menunjukkan hasil positif, tetapi belum secara khusus memanfaatkan VoiceMaker sebagai sumber input audio. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian berupa belum tersedianya kajian yang secara sistematis mensintesis potensi kedua komponen tersebut dalam satu kerangka pembelajaran *mahārah al-istimā'*.

Celah tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Aliyah. Peserta didik pada jenjang ini membutuhkan paparan bahasa lisan yang terstruktur sekaligus aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif dalam memahami pesan. VoiceMaker berpotensi menyediakan input audio yang fleksibel, dapat disesuaikan dengan materi, dan dapat diperdengarkan kembali, sedangkan TPR memberikan mekanisme respons melalui tindakan fisik untuk memperkuat pemahaman

terhadap input tersebut. Dengan demikian, keduanya secara konseptual memiliki fungsi yang saling melengkapi: VoiceMaker menyediakan sumber input auditori, sedangkan TPR mengarahkan peserta didik untuk memproses input tersebut melalui tindakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, integrasi VoiceMaker dan TPR tidak dapat langsung dinyatakan sebagai kombinasi yang telah terbukti secara empiris lebih efektif karena belum ditemukan penelitian yang menguji keduanya secara simultan dalam kajian yang ditelaah. Integrasi tersebut lebih tepat diposisikan sebagai sintesis konseptual yang dibangun berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Posisi ini penting agar kajian tidak menghasilkan klaim yang melampaui bukti empiris yang tersedia. Kajian sistematis diperlukan untuk memetakan bukti mengenai efektivitas TTS dan TPR, membandingkan temuan yang telah tersedia, serta mengidentifikasi peluang penelitian empiris berikutnya.

Dengan demikian, kebaruan kajian ini terletak pada upaya mensintesis penelitian mengenai media audio VoiceMaker dan metode *Total Physical Response* dalam kaitannya dengan keterampilan menyimak bahasa Arab, sekaligus memetakan peluang integrasi keduanya pada konteks Madrasah Aliyah. Kajian ini tidak mengklaim bahwa kombinasi VoiceMaker dan TPR telah terbukti efektif secara empiris, tetapi membangun dasar konseptual berdasarkan bukti penelitian yang tersedia. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menelusuri, mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan penelitian terdahulu mengenai peran media audio VoiceMaker dan metode *Total Physical Response* terhadap keterampilan menyimak bahasa Arab serta merumuskan peluang penelitian empiris mengenai integrasi keduanya pada jenjang Madrasah Aliyah.

METODE PENELITIAN

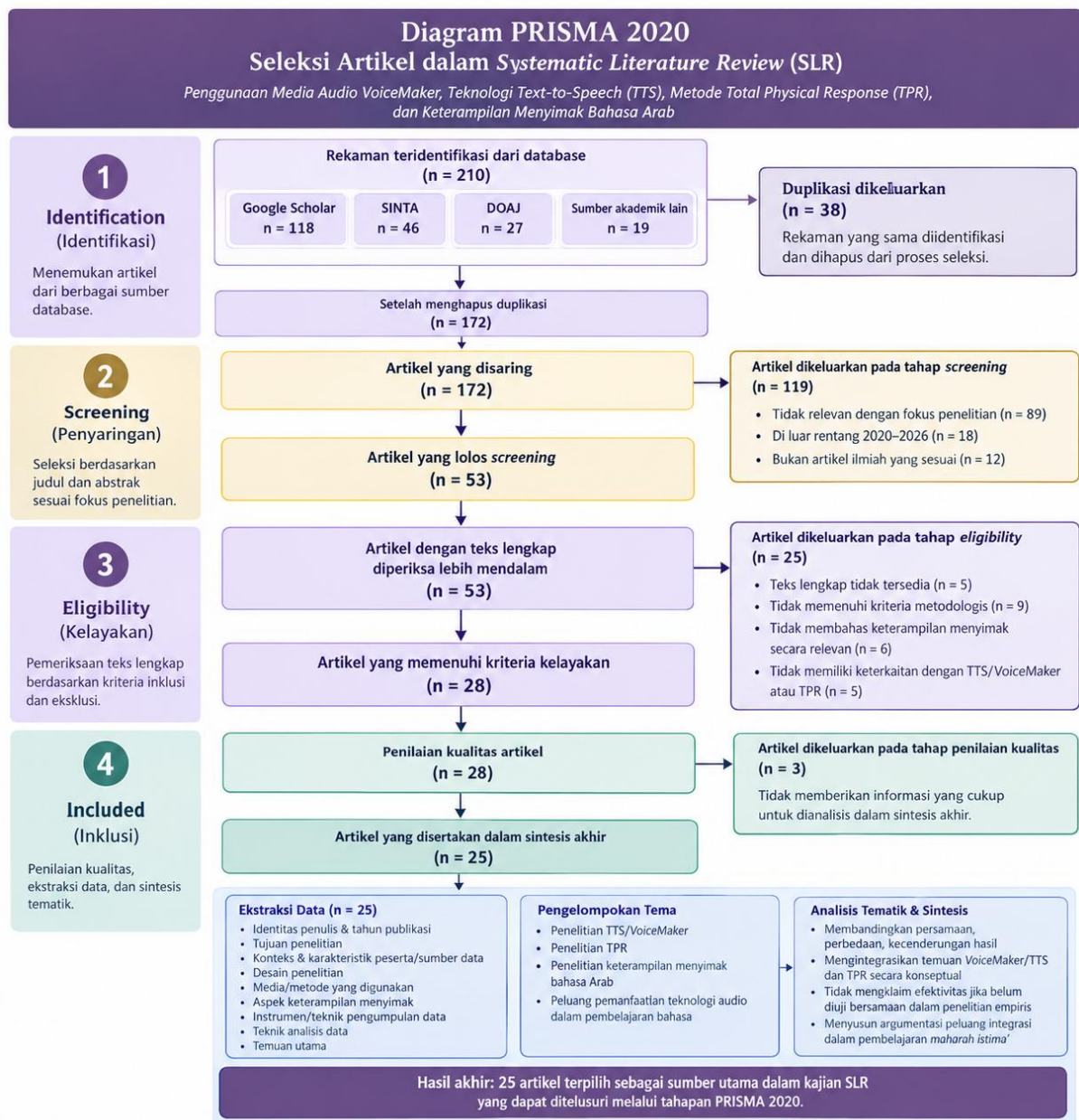
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian mengenai penggunaan media audio VoiceMaker, teknologi *text-to-speech* (TTS), metode *Total Physical Response* (TPR), dan keterampilan menyimak bahasa Arab. Proses kajian dilakukan dengan mengikuti alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 agar proses pencarian, seleksi, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang dianalisis dapat dilakukan secara sistematis dan transparan. Literatur yang dikaji dibatasi pada publikasi tahun 2020–2026 untuk memperoleh gambaran penelitian yang relatif mutakhir mengenai perkembangan teknologi audio dan metode pembelajaran dalam pengembangan keterampilan menyimak bahasa. Sumber utama penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan sumber akademik lain yang relevan. Buku atau sumber cetak tidak digunakan sebagai sumber utama dalam proses seleksi SLR, tetapi dapat digunakan sebagai sumber pendukung konseptual apabila diperlukan untuk memperkuat landasan teori.

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan beberapa kombinasi kata kunci, yaitu “VoiceMaker”, “text-to-speech Arabic listening”, “text-to-speech language learning”, “maharah istima”, “Arabic listening skills”, “Total Physical Response”, “TPR Arabic”, serta kombinasi kata kunci lain yang memiliki keterkaitan dengan media audio, teknologi sintesis suara, TPR, dan pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan beberapa kata kunci dilakukan karena penelitian yang relevan tidak selalu menggunakan istilah yang sama pada judul, abstrak, maupun kata kunci. Pada tahap identifikasi diperoleh 210 rekaman yang terdiri atas 118 artikel dari Google Scholar, 46 artikel dari SINTA, 27 artikel dari DOAJ, dan 19 artikel dari sumber akademik lainnya. Seluruh rekaman kemudian dikompilasi dan diperiksa untuk menemukan publikasi yang sama. Sebanyak 38 rekaman diidentifikasi sebagai duplikasi dan dikeluarkan, sehingga tersisa 172 artikel untuk tahap *screening*.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

 <https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15861>

Pada tahap *screening*, seleksi dilakukan berdasarkan judul dan abstrak. Artikel dipertahankan apabila memiliki keterkaitan dengan pembelajaran bahasa, keterampilan menyimak, *maharah istima*, media audio, teknologi TTS atau *text-to-speech*, *VoiceMaker*, TPR, atau strategi pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian. Artikel dikeluarkan apabila tidak berkaitan dengan fokus penelitian, diterbitkan di luar rentang tahun 2020–2026, atau tidak memenuhi karakteristik sumber ilmiah yang ditetapkan. Berdasarkan proses tersebut, 89 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian, 18 artikel berada di luar rentang tahun yang ditetapkan, dan 12 publikasi tidak memenuhi kriteria jenis sumber. Dengan demikian, sebanyak 53 artikel dilanjutkan ke tahap pemeriksaan *full text*. Rangkaian proses identifikasi dan seleksi tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Pada tahap *eligibility*, teks lengkap dari 53 artikel diperiksa secara mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel diterbitkan pada periode 2020–2026; (2) artikel tersedia dalam teks lengkap; (3) artikel membahas pembelajaran bahasa atau keterampilan menyimak; (4) artikel memiliki keterkaitan dengan *maharah istima*, TTS, *text-to-speech*, *VoiceMaker*, TPR, atau media dan strategi pembelajaran yang relevan; (5) artikel memuat tujuan, metode, dan temuan penelitian yang dapat diidentifikasi; dan (6) artikel memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap, artikel yang tidak relevan dengan keterampilan menyimak, artikel dengan informasi metodologis yang tidak memadai, artikel yang tidak memiliki hubungan substantif dengan TTS, *VoiceMaker*, atau TPR, serta publikasi yang tidak memungkinkan dilakukannya ekstraksi data secara memadai.

Hasil pemeriksaan *full text* menunjukkan bahwa 5 artikel dikeluarkan karena teks lengkap tidak dapat diperoleh, 9 artikel tidak memenuhi kriteria metodologis, 6 artikel tidak membahas keterampilan menyimak secara relevan, dan 5 artikel tidak memiliki keterkaitan yang memadai dengan fokus TTS, *VoiceMaker*, atau TPR. Dengan demikian, sebanyak 28 artikel dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan. Selanjutnya dilakukan penilaian kualitas terhadap 28 artikel tersebut dengan mempertimbangkan kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode dengan tujuan penelitian, kejelasan subjek atau sumber data, kejelasan prosedur pengumpulan dan analisis data, keterlacakan hasil penelitian, serta relevansi temuan terhadap fokus kajian. Berdasarkan penilaian kualitas tersebut, 3 artikel tidak dimasukkan dalam sintesis akhir karena informasi metodologis dan kontribusi temuannya belum memadai. Dengan demikian, diperoleh 25 artikel yang ditetapkan sebagai sumber utama dan dianalisis secara mendalam.

Data dari 25 artikel yang terpilih diekstraksi secara sistematis berdasarkan identitas penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, konteks dan karakteristik peserta atau sumber data, desain penelitian, media atau metode yang digunakan, aspek keterampilan menyimak yang dikaji, instrumen atau teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta temuan utama. Data yang telah diekstraksi kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema, yaitu penelitian mengenai TTS dan *VoiceMaker*, penelitian mengenai TPR, penelitian mengenai keterampilan menyimak bahasa, serta penelitian mengenai pemanfaatan teknologi audio dalam pembelajaran bahasa. Selanjutnya dilakukan analisis tematik dengan membandingkan persamaan, perbedaan, kecenderungan hasil, kontribusi, dan keterbatasan penelitian yang ditemukan.

Sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan temuan dari kelompok penelitian mengenai TTS atau *VoiceMaker* dan kelompok penelitian mengenai TPR. Artikel yang membahas TTS atau *VoiceMaker* digunakan untuk menganalisis potensi teknologi sintesis suara dalam menyediakan input audio dan mendukung keterampilan menyimak, sedangkan artikel mengenai TPR digunakan untuk menganalisis peran instruksi lisan, respons fisik, keterlibatan peserta didik, dan pemahaman terhadap input bahasa. Integrasi kedua komponen tersebut tidak dimaknai sebagai hasil pengujian empiris bahwa *VoiceMaker* dan TPR secara bersamaan telah terbukti efektif, tetapi sebagai hasil sintesis konseptual berdasarkan temuan penelitian yang tersedia. Pendekatan ini digunakan karena literatur yang secara langsung menguji penggunaan *VoiceMaker* dan TPR secara simultan dalam pembelajaran *maharah istima* masih terbatas.

Dengan demikian, 25 artikel yang dianalisis tidak harus menguji *VoiceMaker* dan TPR secara bersamaan dalam satu penelitian, tetapi harus memberikan kontribusi yang relevan terhadap salah satu atau kedua komponen utama kajian. Hasil sintesis digunakan untuk mengidentifikasi pola penelitian, perkembangan penggunaan media audio dan TTS, kontribusi

TPR terhadap pembelajaran menyimak, serta peluang integrasi *VoiceMaker* dan TPR dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab. Seluruh proses identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, penilaian kualitas, ekstraksi data, dan sintesis dilakukan secara berurutan sehingga 25 artikel yang menjadi dasar pembahasan akhir dapat ditelusuri melalui tahapan PRISMA yang disajikan pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil seleksi sistematis menetapkan 25 artikel ilmiah periode 2020–2026 sebagai sumber utama sintesis. Analisis dilakukan dengan memetakan fokus penelitian, karakteristik teknologi atau metode yang digunakan, keterkaitannya dengan keterampilan menyimak, serta kontribusinya terhadap pengembangan kerangka konseptual *VoiceMaker* dan *Total Physical Response* (TPR). Berdasarkan hasil pengelompokan, 25 artikel tersebut dapat dipetakan ke dalam empat kelompok utama, yaitu (1) penelitian TTS dan *VoiceMaker*, (2) penelitian TPR dalam pembelajaran bahasa dan menyimak, (3) penelitian teknologi/media untuk pengembangan keterampilan menyimak, dan (4) penelitian pendukung mengenai media serta pembelajaran bahasa. Pemetaan ini menunjukkan bahwa literatur yang tersedia lebih banyak membahas masing-masing komponen secara terpisah daripada menguji integrasi *VoiceMaker* dan TPR secara langsung.

Pemetaan 25 Artikel yang Dianalisis

Untuk memastikan seluruh literatur yang ditetapkan dalam SLR terakomodasi, hasil sintesis 25 artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Hasil Sintesis 25 Artikel Berdasarkan Fokus Kajian

No.	Peneliti (Tahun)	Fokus Kajian	Kontribusi terhadap Sintesis
1	Wahyuningsih & Musfirah (2020)	TPR dalam pembelajaran bahasa Arab	Memberikan bukti awal penggunaan TPR dalam pembelajaran bahasa Arab dan menunjukkan relevansinya sebagai pendekatan berbasis respons terhadap bahasa lisan.
2	Alzamil (2021)	Keterampilan menyimak	Mengidentifikasi menyimak sebagai keterampilan penting tetapi kompleks karena pembelajar harus memproses input lisan secara langsung.
3	Dodi (2022)	TPR dan kosakata bahasa Arab	Menunjukkan bahwa TPR dapat digunakan untuk menghubungkan input bahasa dengan aktivitas fisik dalam pembelajaran bahasa Arab.
4	Rosyad (2022)	<i>VoiceMaker</i> dan AI dalam pembelajaran bahasa Arab	Menunjukkan pemanfaatan <i>VoiceMaker</i> sebagai model teknologi untuk menghasilkan materi bahasa berbasis suara melalui TTS.
5	Aulia et al. (2023)	TPR dan penguasaan kosakata bahasa Arab	Memperkuat penggunaan TPR sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan instruksi bahasa dengan respons fisik.

No.	Peneliti (Tahun)	Fokus Kajian	Kontribusi terhadap Sintesis
6	Li (2023)	Mobile-assisted language learning dan menyimak	Menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran bahasa dapat mendukung perkembangan keterampilan menyimak apabila digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang terarah.
7	Mubarak & Santoso (2023)	Persepsi terhadap aplikasi TTS	Menunjukkan penerimaan dan potensi penggunaan aplikasi TTS dalam pembelajaran bahasa Arab.
8	Wulandari et al. (2023)	Media pembelajaran	Memperkuat posisi media sebagai komponen pendukung proses pembelajaran dan penyampaian materi.
9	Fitria (2024)	TTS dan materi menyimak	Menunjukkan fleksibilitas TTS dalam menghasilkan bahan menyimak yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
10	Mulyanto et al. (2024)	AI-TTS dan keterampilan menyimak bahasa Arab	Menunjukkan potensi teknologi TTS berbasis AI untuk menyediakan input bahasa Arab bagi pembelajar nonpenutur asli.
11	Yuliani & Sopian (2025)	AI-TTS dan <i>mahārah al-istimā'</i>	Menunjukkan peluang integrasi TTS berbasis AI dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab sekaligus mengidentifikasi tantangan prosodi, dialek, dan karakteristik suara sintetis.
12	Fajriah et al. (2025)	TTS, <i>istimā'</i> dan <i>kalām</i>	Memberikan bukti empiris bahwa media TTS dapat digunakan untuk mendukung peningkatan keterampilan <i>istimā'</i> dan <i>kalām</i> pada pembelajaran bahasa Arab.
13	Avrianti et al. (2025)	TTS dan <i>listening comprehension</i>	Menunjukkan kontribusi aplikasi TTS terhadap kemampuan memahami bahasa lisan dan keterlibatan peserta didik.
14	Muzaffarovna (2025)	AI-TTS dan suara manusia dalam menyimak	Memberikan perbandingan mengenai penggunaan suara sintetis dan suara manusia dalam pembelajaran menyimak.
15	Sobri et al. (2025)	TPR dan <i>mahārah al-istimā'</i>	Menunjukkan peningkatan keterampilan <i>istimā'</i> melalui penerapan TPR secara bertahap dalam pembelajaran.
16	Hermawan & Sulkifli (2025)	TPR dan <i>listening comprehension</i>	Menunjukkan peningkatan kemampuan memahami bahasa lisan melalui keterlibatan fisik dalam TPR.
17	Istiqamah et al. (2026)	TPR dan keterampilan menyimak	Menunjukkan adanya pengaruh TPR terhadap keterampilan menyimak peserta didik.
18	Putri et al. (2026)	TPR dan <i>mahārah al-istimā'</i>	Menunjukkan peningkatan hasil belajar menyimak setelah penerapan TPR dan respons peserta didik yang sangat baik.

No.	Peneliti (Tahun)	Fokus Kajian	Kontribusi terhadap Sintesis
19	Haq et al. (2026)	VoiceMaker dan keterampilan menyimak bahasa Arab	Memberikan bukti empiris secara lebih spesifik mengenai penggunaan VoiceMaker untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab.
20	Ma'la (2025)	Empat keterampilan berbahasa	Menegaskan posisi menyimak sebagai salah satu keterampilan fundamental dalam penguasaan bahasa.
21	Rifiyanti et al. (2025)	AI dalam pembelajaran bahasa	Memperluas konteks penggunaan kecerdasan buatan dalam transformasi pembelajaran bahasa.
22	Ashila et al. (2024)	Metode pembelajaran bahasa	Memberikan konteks bahwa pendekatan pembelajaran komunikatif dan interaktif diperlukan dalam pengembangan kemampuan berbahasa.
23	Fadhilah & Jauhari (2025)	Pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik	Memperkuat pentingnya aktivitas praktik langsung dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.
24	Fatwa et al. (2025)	Proses membaca dan menyimak	Memberikan konteks kognitif mengenai proses memahami informasi melalui aktivitas menyimak dan membaca.
25	Zain et al. (2026)	VoiceMaker dan <i>mahārah al-istimā'</i>	Menunjukkan pengaruh positif dan signifikan media audio berbasis VoiceMaker yang dipadukan dengan metode interaktif terhadap keterampilan menyimak.

Tabel 1 menunjukkan bahwa literatur yang dianalisis memiliki tingkat kedekatan yang berbeda terhadap fokus utama penelitian. Lima artikel yang paling langsung menguji atau membahas hubungan *VoiceMaker*/TTS dan TPR dengan keterampilan menyimak adalah Fajriah et al. (2025), Zain et al. (2026), Haq et al. (2026), Sobri et al. (2025), serta Putri et al. (2026). Artikel lainnya berfungsi memperkuat aspek teknologi TTS, teori dan karakteristik menyimak, penggunaan TPR, serta konteks pembelajaran bahasa berbasis teknologi.

Pola Penelitian Media TTS dan VoiceMaker

Sintesis terhadap kelompok penelitian TTS menunjukkan pola yang relatif konsisten, yaitu teknologi *text-to-speech* terutama digunakan untuk menyediakan input audio yang fleksibel, dapat disesuaikan dengan materi, dan dapat diperdengarkan kembali. Rosyad (2022) menempatkan VoiceMaker sebagai salah satu bentuk pemanfaatan kecerdasan buatan untuk menghasilkan materi bahasa berbasis suara. Temuan tersebut memperoleh penguatan dari Mubarak dan Santoso (2023), Fitria (2024), Mulyanto et al. (2024), dan Yuliani dan Sopian (2025) yang secara umum menunjukkan bahwa TTS memiliki peluang untuk digunakan dalam penyediaan bahan pembelajaran bahasa dan latihan menyimak.

Pada konteks yang lebih spesifik, Fajriah et al. (2025) menunjukkan penggunaan TTS dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mendukung *istimā'* dan *kalām*. Avrianti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa aplikasi TTS dapat digunakan dalam pengembangan *listening comprehension* sekaligus mendukung keterlibatan peserta didik. Muzaffarovna (2025) memperluas pembahasan dengan membandingkan input suara sintetis dengan suara manusia

dalam pembelajaran menyimak. Sementara itu, Haq et al. (2026) memberikan bukti yang lebih spesifik terhadap penggunaan VoiceMaker pada keterampilan menyimak bahasa Arab.

Temuan paling langsung dalam kelompok ini terdapat pada penelitian Zain et al. (2026). Penelitian tersebut menggunakan media audio berbasis VoiceMaker yang dipadukan dengan metode interaktif dan melaporkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *mahārah al-istimā'* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa VoiceMaker tidak hanya berfungsi sebagai alat produksi suara, tetapi dapat ditempatkan sebagai bagian dari desain pembelajaran menyimak.

Secara keseluruhan, hasil sintesis kelompok TTS menunjukkan tiga pola utama. Pertama, TTS memperluas akses terhadap bahan audio karena teks dapat dikonversi menjadi suara sesuai kebutuhan pembelajaran. Kedua, penggunaan TTS memungkinkan pengulangan input sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk memproses informasi lisan. Ketiga, efektivitas TTS tetap bergantung pada desain aktivitas pembelajaran karena kualitas suara sintetis saja belum menjamin terjadinya pemahaman menyimak. Pola ini menjadi dasar untuk menghubungkan media audio dengan metode pembelajaran yang memberikan respons aktif terhadap input.

Pola Penelitian TPR terhadap Pembelajaran Menyimak

Kelompok penelitian TPR memperlihatkan pola yang berbeda dari penelitian TTS. Fokus utamanya bukan pada penyediaan sumber suara, tetapi pada cara peserta didik merespons input bahasa melalui tindakan fisik. Wahyuningsih dan Musfirah (2020), Dodi (2022), dan Aulia et al. (2023) menunjukkan penggunaan TPR dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama melalui hubungan antara instruksi bahasa dan aktivitas fisik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa TPR dapat digunakan untuk membuat peserta didik tidak hanya menerima bahasa secara pasif, tetapi memberikan respons terhadap input yang diterima.

Keterkaitan TPR dengan keterampilan menyimak terlihat lebih jelas pada penelitian Sobri et al. (2025), Hermawan dan Sulkifli (2025), Istiqamah et al. (2026), serta Putri et al. (2026). Sobri et al. (2025) menunjukkan peningkatan *mahārah al-istimā'* melalui penerapan TPR secara bertahap. Hermawan dan Sulkifli (2025) melaporkan peningkatan *listening comprehension* dari 4,05 menjadi 7,90, sedangkan Putri et al. (2026) melaporkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 64,68 menjadi 80,48 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan respons siswa sebesar 86,64%. Istiqamah et al. (2026) juga melaporkan adanya pengaruh signifikan TPR terhadap keterampilan menyimak.

Dengan demikian, sintesis kelompok TPR memperlihatkan bahwa metode tersebut memiliki kontribusi terutama pada tahap pemrosesan dan pemberian respons terhadap input bahasa. Peserta didik tidak berhenti pada aktivitas mendengar, tetapi menunjukkan pemahaman melalui tindakan. Pola tersebut relevan dengan karakteristik *mahārah al-istimā'* karena keberhasilan menyimak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menerima bunyi, tetapi juga kemampuan menghubungkan bunyi dengan makna dan memberikan respons yang sesuai.

Sintesis Hubungan Media Audio, Teknologi, dan Aktivitas Pembelajaran

Dua kelompok utama tersebut menunjukkan pola yang saling melengkapi. Penelitian TTS lebih kuat pada aspek penyediaan input auditori, sedangkan penelitian TPR lebih kuat pada aspek respons peserta didik terhadap input bahasa. Temuan Li (2023) dan Rifiyanti et al. (2025) memperlihatkan bahwa teknologi dalam pembelajaran bahasa perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai perangkat tambahan. Fitria (2024) dan Mulyanto et al. (2024) juga memperlihatkan bahwa teknologi TTS memberikan peluang untuk menyediakan materi audio yang lebih fleksibel.

Pada sisi pedagogis, Wulandari et al. (2023), Ashila et al. (2024), dan Fadhilah dan Jauhari (2025) memperkuat pentingnya media dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Sementara itu, Ma'la (2025) dan Fatwa et al. (2025) memberikan konteks bahwa menyimak merupakan proses pemahaman yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa dan aktivitas kognitif. Dengan demikian, hasil sintesis 25 artikel tidak menunjukkan bahwa teknologi audio berdiri sendiri sebagai faktor penentu keberhasilan menyimak, tetapi menunjukkan adanya kebutuhan untuk menggabungkan input yang memadai dengan aktivitas pemrosesan bahasa yang terarah.

Temuan Empiris Utama dari Lima Studi yang Paling Dekat dengan Fokus Penelitian

Dari 25 artikel yang disintesis, lima penelitian memiliki hubungan paling langsung dengan fokus kajian karena secara eksplisit menguji atau membahas VoiceMaker/TTS atau TPR terhadap keterampilan menyimak. Ringkasan hasil empirisnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan Empiris Utama Penelitian yang Paling Relevan

Penelitian	Fokus	Desain/Subjek	Temuan Utama
Fajriah et al. (2025)	TTS terhadap <i>istimā'</i> dan <i>kalām</i>	Quasi-experimental; siswa kelas XI MAN Cimahi	Penggunaan media TTS mendukung peningkatan keterampilan <i>istimā'</i> dan <i>kalām</i> .
Zain et al. (2026)	VoiceMaker terhadap <i>mahārah al-istimā'</i>	Quasi-experimental; 29 siswa eksperimen dan 27 siswa kontrol	Media audio berbasis VoiceMaker dengan metode interaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>mahārah al-istimā'</i> (Sig. 0,000 < 0,05).
Sobri et al. (2025)	TPR terhadap <i>mahārah al-istimā'</i>	PTK; dua siklus	Penerapan TPR meningkatkan hasil belajar <i>mahārah al-istimā'</i> secara bertahap.
Putri et al. (2026)	TPR terhadap <i>mahārah al-istimā'</i>	One-group pretest-posttest; 31 siswa	Rata-rata meningkat dari 64,68 menjadi 80,48; Sig. 0,000 < 0,05; respons siswa 86,64%.
Hermawan & Sulkifli (2025)	TPR terhadap <i>listening comprehension</i>	Pre-experimental; 30 siswa	Skor <i>listening comprehension</i> meningkat dari 4,05 menjadi 7,90 atau sekitar 93%.

Berdasarkan Tabel 2, kelima penelitian menunjukkan arah temuan yang konsisten, yaitu adanya peningkatan atau pengaruh positif ketika TTS/VoiceMaker atau TPR digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menyimak. Namun, kelima penelitian tersebut belum memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan VoiceMaker dan TPR secara simultan dalam satu desain penelitian.

Posisi Temuan SLR terhadap Fokus Kajian

Hasil sintesis 25 artikel menunjukkan bahwa bukti penelitian yang tersedia dapat dipetakan ke dalam dua komponen utama. Komponen pertama adalah VoiceMaker/TTS sebagai sumber input auditori, yang didukung oleh penelitian Rosyad (2022), Fitria (2024), Mulyanto et al. (2024), Yuliani dan Sopian (2025), Fajriah et al. (2025), Avrianti et al. (2025), Haq et al. (2026), dan Zain et al. (2026). Komponen kedua adalah TPR sebagai pendekatan respons terhadap input bahasa, yang didukung oleh Wahyuningsih dan Musfirah (2020), Dodi (2022), Aulia et al. (2023), Sobri et al. (2025), Hermawan dan Sulkifli (2025), Istiqamah et al.

(2026), dan Putri et al. (2026). Artikel lainnya memperkuat konteks teoritis dan pedagogis mengenai keterampilan menyimak, penggunaan media, teknologi pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran bahasa.

Pola tersebut menghasilkan temuan penting bahwa literatur telah menyediakan bukti empiris untuk masing-masing komponen, tetapi belum menyediakan bukti yang cukup mengenai kombinasi keduanya. Penelitian VoiceMaker/TTS terutama menjawab persoalan penyediaan dan pengolahan input suara, sedangkan penelitian TPR menjawab persoalan keterlibatan peserta didik dalam merespons bahasa lisan. Oleh karena itu, integrasi VoiceMaker dan TPR yang muncul dari hasil SLR ini merupakan sintesis konseptual berbasis temuan penelitian terdahulu, bukan temuan eksperimen gabungan.

Hasil tersebut sekaligus memperjelas posisi penelitian yang diusulkan. VoiceMaker dapat ditempatkan sebagai sumber input audio bahasa Arab yang menyediakan stimulus menyimak, sedangkan TPR dapat digunakan sebagai mekanisme respons untuk menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap stimulus tersebut. Dengan demikian, celah penelitian yang teridentifikasi bukan lagi sekadar kurangnya penelitian mengenai TTS atau TPR secara umum, tetapi belum memadainya bukti empiris mengenai integrasi media audio VoiceMaker dan metode TPR dalam satu pembelajaran *mahārah al-istimā'*, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah.

Pembahasan

Hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa penelitian mengenai media audio berbasis *text-to-speech* (TTS), khususnya VoiceMaker, dan metode *Total Physical Response* (TPR) sama-sama mengarah pada peningkatan keterampilan menyimak, tetapi melalui mekanisme pembelajaran yang berbeda. Dari 25 artikel yang ditelaah, lima penelitian memiliki kedekatan paling kuat dengan fokus kajian karena secara langsung membahas TTS/VoiceMaker atau TPR dalam kaitannya dengan keterampilan menyimak, yaitu Fajriah et al. (2025), Sobri et al. (2025), Hermawan dan Sulkifli (2025), Putri et al. (2026), serta Zain et al. (2026). Pola temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan *mahārah al-istimā'* tidak hanya berkaitan dengan tersedianya input bahasa Arab dalam bentuk audio, tetapi juga dengan bagaimana peserta didik memproses, memahami, dan merespons input yang diterima.

Temuan Fajriah et al. (2025) memperlihatkan bahwa penggunaan media TTS dapat mendukung peningkatan keterampilan *istimā'* dan *kalām* dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa teknologi sintesis suara dapat ditempatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa, bukan hanya sebagai perangkat untuk menghasilkan audio. Hasil tersebut sejalan dengan Fitria (2024) yang menunjukkan bahwa teknologi TTS memiliki fleksibilitas dalam menghasilkan bahan menyimak yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Mulyanto et al. (2024) juga menunjukkan potensi TTS berbasis kecerdasan buatan dalam menyediakan input bahasa Arab bagi pembelajar nonpenutur asli. Dengan demikian, kontribusi utama TTS dalam pembelajaran menyimak terletak pada kemampuannya menyediakan input auditori yang dapat dirancang sesuai materi, tingkat kemampuan peserta didik, dan tujuan pembelajaran.

Temuan tersebut menjadi lebih spesifik pada penggunaan VoiceMaker. Zain et al. (2026) melaporkan bahwa media audio berbasis VoiceMaker yang dipadukan dengan metode interaktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *mahārah al-istimā'*. Haq et al. (2026) juga menunjukkan efektivitas media VoiceMaker dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab. Dua temuan tersebut memperkuat posisi VoiceMaker sebagai salah satu media yang relevan untuk menyediakan stimulus auditori dalam pembelajaran bahasa

Arab. Namun, hasil tersebut tidak berarti bahwa VoiceMaker secara otomatis menghasilkan kemampuan menyimak yang lebih baik. Efektivitasnya tetap berkaitan dengan bagaimana audio digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Yuliani dan Sopian (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi TTS berbasis AI dalam pembelajaran menyimak memiliki peluang yang besar, tetapi masih menghadapi persoalan seperti prosodi, variasi dialek, dan karakteristik suara sintesis.

Dari perspektif pembelajaran menyimak, penggunaan VoiceMaker memberikan beberapa keuntungan pedagogis. Pertama, guru dapat mengubah teks menjadi bahan audio tanpa harus selalu menyediakan rekaman suara secara manual. Kedua, bahan audio dapat disesuaikan dengan kosakata dan struktur bahasa yang sedang dipelajari. Ketiga, audio dapat diperdengarkan kembali sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk memproses informasi lisan secara berulang. Karakteristik tersebut relevan dengan persoalan pembelajaran menyimak yang dijelaskan Alzamil (2021), bahwa menyimak merupakan keterampilan yang kompleks karena peserta didik harus memproses informasi lisan secara langsung. Oleh karena itu, penyediaan input yang dapat dikontrol dan diulang dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan kesempatan pemrosesan yang lebih memadai kepada peserta didik.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi audio tidak seharusnya ditempatkan sebagai satu-satunya komponen pembelajaran. Fitria (2024) menekankan pemanfaatan TTS sebagai sarana penyediaan materi menyimak, sedangkan Avrianti et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TTS juga berkaitan dengan *listening comprehension* dan keterlibatan peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa nilai pedagogis TTS tidak hanya terletak pada teknologi sintesis suaranya, tetapi pada penggunaannya dalam kegiatan belajar yang terarah. Dengan kata lain, VoiceMaker lebih tepat diposisikan sebagai sumber input auditori yang membutuhkan desain aktivitas pembelajaran agar input tersebut benar-benar diproses menjadi pemahaman.

Pada sisi lain, penelitian mengenai TPR memperlihatkan mekanisme yang berbeda. TPR tidak terutama berfungsi sebagai penyedia input suara, tetapi sebagai metode untuk menghubungkan bahasa yang didengar dengan respons fisik. Sobri et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan TPR dapat meningkatkan *mahārah al-istimā'* secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan respons fisik. Hermawan dan Sulkifli (2025) juga melaporkan peningkatan *listening comprehension* setelah penerapan TPR. Temuan Putri et al. (2026) semakin memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar *mahārah al-istimā'* dari 64,68 menjadi 80,48 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta respons siswa sebesar 86,64%. Sementara itu, Istiqamah et al. (2026) juga melaporkan adanya pengaruh TPR terhadap keterampilan menyimak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan TPR terletak pada keterlibatan aktif peserta didik ketika menerima input bahasa. Dalam pembelajaran menyimak, peserta didik tidak hanya diminta mendengarkan, tetapi juga menunjukkan pemahamannya melalui tindakan. Pola tersebut dapat membantu menghubungkan bentuk bahasa yang didengar dengan makna atau tindakan yang sesuai. Temuan mengenai penggunaan TPR dalam pembelajaran bahasa Arab sebelumnya juga menunjukkan relevansi pendekatan tersebut. Dodi (2022) dan Aulia et al. (2023) menunjukkan bahwa TPR dapat digunakan untuk menghubungkan pembelajaran bahasa dengan aktivitas fisik, khususnya dalam penguasaan kosakata. Dengan demikian, penggunaan TPR dalam pembelajaran *mahārah al-istimā'* memiliki dasar pedagogis karena bahasa yang didengar segera diikuti oleh respons yang dapat diamati.

Jika dibandingkan, VoiceMaker/TTS dan TPR memiliki kontribusi yang berbeda tetapi berpotensi saling melengkapi. VoiceMaker berfungsi terutama pada tahap penyediaan input, Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

sedangkan TPR berfungsi pada tahap pemrosesan dan pemberian respons terhadap input. VoiceMaker dapat menghasilkan stimulus audio bahasa Arab yang dapat diputar ulang, sementara TPR dapat mengarahkan peserta didik untuk memberikan respons terhadap stimulus tersebut melalui tindakan. Perbedaan fungsi ini penting karena keterampilan menyimak tidak berhenti pada kemampuan menerima bunyi, tetapi juga melibatkan proses memahami informasi dan memberikan respons yang sesuai. Alzamil (2021) menempatkan menyimak sebagai keterampilan yang menuntut pemrosesan input lisan secara cepat, sehingga pembelajaran yang menyediakan input sekaligus aktivitas pemrosesan menjadi relevan untuk dipertimbangkan.

Berdasarkan sintesis tersebut, VoiceMaker dan TPR dapat ditempatkan dalam satu kerangka pembelajaran dengan pembagian fungsi yang jelas. VoiceMaker dapat digunakan guru untuk menyediakan instruksi, kosakata, dialog, atau kalimat bahasa Arab dalam bentuk audio. Audio tersebut kemudian digunakan sebagai stimulus dalam kegiatan TPR, misalnya peserta didik mendengarkan perintah, mengidentifikasi makna, lalu melakukan tindakan yang sesuai. Dengan pola tersebut, teknologi TTS tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi sumber input bagi aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, TPR tidak hanya menggunakan suara guru sebagai stimulus, tetapi dapat memperoleh variasi input dari bahan audio yang diproduksi melalui VoiceMaker.

Namun demikian, hasil SLR ini belum dapat menyatakan bahwa integrasi VoiceMaker dan TPR telah terbukti lebih efektif daripada penggunaan salah satunya secara terpisah. Tidak ditemukan penelitian dalam 25 artikel yang secara khusus menguji kedua komponen tersebut secara simultan dalam satu desain eksperimen terhadap *mahārah al-istimā'* pada jenjang Madrasah Aliyah. Penelitian Zain et al. (2026) memang menunjukkan penggunaan VoiceMaker dengan metode interaktif, tetapi temuan tersebut tidak dapat disamakan dengan pengujian khusus integrasi VoiceMaker dan TPR. Demikian pula, penelitian Sobri et al. (2025), Hermawan dan Sulkifli (2025), Putri et al. (2026), dan Istiqamah et al. (2026) memberikan bukti mengenai TPR, tetapi tidak menguji VoiceMaker sebagai sumber input dalam penerapan TPR. Oleh sebab itu, hubungan integratif antara kedua komponen dalam kajian ini harus dipahami sebagai sintesis konseptual, bukan sebagai hasil pengujian empiris.

Posisi tersebut sekaligus menjadi temuan penting dari kajian ini. Literatur yang tersedia telah memberikan bukti mengenai dua jalur pembelajaran yang berbeda. Jalur pertama menunjukkan bahwa TTS dan VoiceMaker dapat memperkuat penyediaan input auditori dalam pembelajaran bahasa Arab (Fajriah et al., 2025; Mulyanto et al., 2024; Yuliani & Sopian, 2025; Haq et al., 2026; Zain et al., 2026). Jalur kedua menunjukkan bahwa TPR dapat memperkuat keterlibatan peserta didik dalam memahami input bahasa melalui respons fisik (Sobri et al., 2025; Hermawan & Sulkifli, 2025; Putri et al., 2026; Istiqamah et al., 2026). Dengan demikian, celah penelitian tidak terletak pada ketiadaan penelitian mengenai TTS atau TPR, tetapi pada keterbatasan bukti empiris mengenai bagaimana kedua komponen tersebut dapat diintegrasikan dalam satu desain pembelajaran menyimak bahasa Arab.

Dari sisi pedagogis, integrasi tersebut berpotensi memberikan alur pembelajaran yang lebih sistematis. Guru dapat menyiapkan input audio menggunakan VoiceMaker, memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, kemudian memberikan stimulus audio secara bertahap melalui aktivitas TPR. Peserta didik mendengarkan stimulus, mengidentifikasi makna, dan memberikan respons fisik sesuai instruksi. Setelah pemahaman terbentuk, aktivitas dapat dikembangkan menuju respons lisan atau tugas menyimak yang lebih kompleks. Kerangka tersebut sejalan dengan kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya menyediakan media, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk aktif memproses informasi. Wulandari et al. (2023) menegaskan pentingnya media sebagai bagian dari proses

pembelajaran, sedangkan Fadhilah dan Jauhari (2025) menunjukkan pentingnya aktivitas praktik langsung dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Meskipun memiliki potensi tersebut, penggunaan VoiceMaker juga perlu mempertimbangkan keterbatasan suara sintetis. Yuliani dan Sopian (2025) mengidentifikasi persoalan prosodi, variasi dialek, dan karakteristik suara sintetis sebagai tantangan dalam pemanfaatan TTS untuk pembelajaran menyimak bahasa Arab. Muzaffarovna (2025) juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakteristik suara sintetis ketika dibandingkan dengan rekaman suara manusia. Oleh karena itu, penggunaan VoiceMaker sebaiknya tidak diarahkan untuk sepenuhnya menggantikan paparan suara manusia, tetapi dapat digunakan sebagai salah satu sumber input yang melengkapi variasi pengalaman menyimak peserta didik. Pertimbangan tersebut penting terutama ketika tujuan pembelajaran diarahkan pada kemampuan memahami bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang lebih beragam.

Temuan SLR juga memiliki implikasi terhadap desain penelitian berikutnya. Karena penelitian yang tersedia masih memisahkan VoiceMaker/TTS dan TPR, penelitian empiris selanjutnya perlu menguji integrasi keduanya secara langsung. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan VoiceMaker dan TPR dengan kelompok yang menggunakan VoiceMaker tanpa TPR, TPR dengan sumber audio lain, atau pembelajaran konvensional. Desain tersebut akan memungkinkan peneliti mengetahui apakah kombinasi sumber input audio dan respons fisik memberikan kontribusi tambahan terhadap keterampilan *mahārah al-istimā'*. Pengukuran juga perlu memperhatikan aspek pemahaman informasi lisan, pengenalan kosakata, pemahaman instruksi, serta kemampuan memberikan respons terhadap stimulus bahasa Arab.

Konteks Madrasah Aliyah juga menjadi ruang penelitian yang relevan karena peserta didik pada jenjang tersebut membutuhkan pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan memahami bahasa lisan. Temuan Ma'la (2025) menempatkan menyimak sebagai salah satu keterampilan fundamental dalam penguasaan bahasa, sedangkan Fajriah et al. (2025) dan Zain et al. (2026) memberikan bukti bahwa teknologi TTS dan VoiceMaker dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggabungkan temuan tersebut dengan bukti mengenai TPR, penelitian berikutnya memiliki dasar yang cukup untuk menguji suatu model pembelajaran yang menempatkan VoiceMaker sebagai sumber input dan TPR sebagai mekanisme respons.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kontribusi utama VoiceMaker berada pada penyediaan input audio yang fleksibel dan dapat dikontrol, sedangkan kontribusi utama TPR berada pada pengaktifan respons peserta didik terhadap bahasa yang didengar. Keduanya memiliki dasar empiris masing-masing, tetapi hubungan simultannya belum memperoleh pembuktian yang memadai. Oleh karena itu, hasil SLR ini lebih tepat menghasilkan model konseptual dan agenda penelitian daripada klaim efektivitas gabungan. Posisi tersebut memperkuat kebaruan kajian karena penelitian selanjutnya dapat menguji secara empiris apakah integrasi VoiceMaker sebagai media audio dan TPR sebagai metode pembelajaran benar-benar memberikan kontribusi tambahan terhadap peningkatan *mahārah al-istimā'* bahasa Arab.

KESIMPULAN

Kajian *Systematic Literature Review* terhadap 25 artikel periode 2020–2026 menunjukkan bahwa media berbasis *text-to-speech* (TTS), khususnya VoiceMaker, dan metode *Total Physical Response* (TPR) memiliki kontribusi yang berbeda dalam mendukung keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*) bahasa Arab. VoiceMaker berperan terutama

sebagai sumber input auditori yang fleksibel, dapat disesuaikan dengan materi, dan dapat diperdengarkan kembali, sedangkan TPR berperan dalam mengaktifkan pemrosesan dan respons peserta didik terhadap bahasa lisan melalui tindakan fisik. Lima penelitian yang paling relevan menunjukkan kecenderungan positif terhadap penggunaan TTS/VoiceMaker dan TPR dalam pembelajaran menyimak. Namun, literatur yang dianalisis belum memberikan bukti empiris yang secara simultan menguji integrasi VoiceMaker dan TPR dalam satu desain pembelajaran *mahārah al-istimā'*. Dengan demikian, integrasi kedua komponen tersebut dalam kajian ini diposisikan sebagai sintesis konseptual yang didasarkan pada temuan penelitian terdahulu, bukan sebagai kombinasi yang telah terbukti lebih efektif secara empiris.

Temuan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang jelas, yaitu belum memadainya bukti mengenai pengaruh integrasi media audio VoiceMaker dan metode TPR terhadap keterampilan menyimak bahasa Arab, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menguji integrasi kedua komponen tersebut secara empiris melalui desain eksperimen atau kuasi-eksperimen dengan kelompok pembandingan yang sesuai. Penelitian berikutnya juga perlu mengukur perubahan kemampuan *mahārah al-istimā'* secara objektif serta mempertimbangkan karakteristik suara sintetis, tingkat kemampuan peserta didik, materi menyimak, dan intensitas penggunaan media. Pengujian tersebut diperlukan untuk menentukan apakah penggunaan VoiceMaker sebagai sumber input audio yang dipadukan dengan TPR sebagai mekanisme respons benar-benar memberikan kontribusi tambahan terhadap keterampilan menyimak dibandingkan penggunaan media atau metode secara terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzamil, J. (2021). Listening skills: Important but difficult to learn. *Arab World English Journal*, 12(3), 366–374. <https://doi.org/10.24093/awej/vol12no3.25>
- Ashila, L., Sya, M. F., & Dalilah, W. K. (2024). Penerapan metode Community Language Teaching dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. *Karimah Tauhid*, 3(7), 8090–8099. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14172>
- Aulia, N., Isnaini, R. L., & Setiyawan, A. (2023). The influence of Total Physical Response (TPR) method in mastering Arabic vocabulary. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 8(2), 138–150. <https://doi.org/10.14421/edulab.2023.82.02>
- Avrianti, N., Yuliana, Y. G. S., & Susilawati, E. (2025). Assessing the effectiveness of text-to-speech applications on enhancing listening comprehension and student engagement: A quasi-experimental study. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(25), 485–503. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.925ILEIID000081>
- Dodi, D. R. (2022). Pengaruh metode Total Physical Response (TPR) terhadap penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Ihtimam*, 5(2), 1–18. <https://doi.org/10.36668/jih.v5i2.415>
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung dengan pendekatan *Communicative Language Teaching* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Fajriah, A., Tsani, N. M., Mulyaningsih, D., & Hasugian, K. N. (2025). Using text-to-speech media to improve *istima'* and *kalam* skills in Arabic language learning. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/ta.v4i1.44854>

- Fatwa, A. N., Ismail, A., & Nasution, R. (2025). Analisis psikolinguistik terhadap pemahaman teks laporan hasil observasi melalui proses membaca dan menyimak. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(4). <https://doi.org/10.6228151>
- Fitria, T. N. (2024). Utilizing text-to-speech (TTS) technology in creating listening materials for English language teaching (ELT). *Journal of English Language and Culture*, 15(1), 73–85. <https://doi.org/10.30813/jelc.v15i1.4995>
- Haq, N., Huda, H., & Mubarak, A. S. (2026). The effectiveness of Voicemaker learning media in improving the Arabic listening skills of seventh-grade students at MTs Alif Laam Miim Surabaya. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 98–117. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ALF/article/view/13257>
- Hermawan, H., & Sulkifli. (2025). Total physical response: An effective strategy to enhance listening comprehension in Indonesian classrooms. *Journal of Language Testing and Assessment*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.56983/jlta.v5i1.1921>
- Istiqamah, N., Mantasiah, R., & Ulum, F. (2026). Efektivitas metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III MIN 1 Gowa. *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.59562/al-fashahah.v6i1.85331>
- Li, R. (2023). Effects of mobile-assisted language learning on EFL learners' listening skill development. *Educational Technology & Society*, 26(2), 36–49. [https://doi.org/10.30191/ETS.202304_26\(2\).0003](https://doi.org/10.30191/ETS.202304_26(2).0003)
- Ma'la, A. (2025). Keterampilan berbahasa: Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5), 288–294. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/12108>
- Mubarak, M. H., & Santoso, A. B. (2023). Persepsi mahasiswa dalam penggunaan aplikasi berbasis text to speech pada mata kuliah teknologi pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 17(1), 74. <https://doi.org/10.30984/jii.v17i1.2376>
- Mulyanto, D., Wahyudi, R., & Hasanah, S. (2024). Utilization of artificial intelligence with text-to-speech technology based on natural language processing to enhance Arabic listening skills for non-native speakers. *Journal of Arabic Linguistics and Education*, 10(1), 44–58. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/alsinatuna/article/view/7952>
- Muzaffarovna, B. M. (2025). Comparing listening gains from AI text-to-speech vs. real human voice recordings in Uzbek EFL. *Multidisciplinary Journal of Science and Technology*, 5(7), 209–211. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15872273>
- Putri, Y. A., Huda, M., & Ibrahim, F. M. A. (2026). Penggunaan metode *Total Physical Response* dalam pembelajaran *maharah istima* untuk siswa kelas V MIS NU 3 Pontianak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/49061>
- Rifiyanti, H., Nasution, T., Anggraeni, N., & Dewi, D. U. (2025). Transformasi pembelajaran bahasa Inggris melalui pemanfaatan artificial intelligence. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 6(2), 527–538. <https://doi.org/10.31932/jutech.v6i2.5989>
- Rosyad, M. S. (2022). Arabic test design based on artificial intelligence: Voice maker as a model. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v5i1.5372>
- Sobri, M. A., Huda, R. F., Marzuki, M. A., & Penirewod, K. N. (2025). Tahsin maharah al-istima' bi tatbiq thariqah al-istijabah al-jasadiyyah al-kamilah. *Kilmatuna: Journal of Arabic Education*, 5(2), 146–160. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/pba/article/view/1940>



- Wahyuningsih, S., & Musfirah, A. (2020). Penerapan metode Total Physical Response terhadap peningkatan maharah kalam pada siswa kelas X IPA 3 MAN 1 Kota Bima. *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 4(2), 66–80. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i2.1016>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yuliani, S. Y., & Sopian, A. (2025). Integration of AI-based text-to-speech technology in Arabic listening skills learning. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 85–96. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7144>
- Zain, A. R. F. P., Hasanah, M., & Basid, A. (2026). Pengaruh penggunaan media audio berbasis Voicemaker dengan metode interaktif terhadap peningkatan maharah istima'. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3124–3131. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.10958>